

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap manusia dilahirkan dengan fitrah untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam ajaran Islam, ibadah tidak hanya dianggap sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk penghambaan yang membawa ketenangan batin dan memberikan petunjuk dalam menjalani kehidupan. Ibadah memiliki dua dimensi, yaitu individu dan sosial, yang saling terkait dalam membangun kehidupan umat Islam yang harmonis. Salah satu bentuk ibadah yang memiliki nilai sosial yang tinggi adalah ibadah berjamaah. Setiap Muslim dianjurkan untuk melaksanakan ibadah ini, karena dapat memperkuat hubungan antar sesama dan meningkatkan rasa kebersamaan dalam komunitas keagamaan.

Namun, dalam realitas kehidupan, motivasi seseorang dalam melaksanakan ibadah seringkali naik turun. Terkadang, seseorang merasakan semangat dan konsistensi dalam beribadah, namun di lain waktu, godaan dunia, kesibukan, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya ibadah dapat membuatnya lalai, bahkan meninggalkan kewajibannya. Berbagai faktor dapat mempengaruhi motivasi beribadah, seperti lingkungan sosial, pemahaman agama, dan dukungan dari komunitas sekitar. Oleh karena itu, diperlukan dorongan dan bimbingan untuk meningkatkan kesadaran dan semangat beribadah, salah satunya melalui kegiatan dakwah. Meskipun minat terhadap kegiatan keagamaan seperti ceramah dan kajian agama semakin meningkat, belum diketahui pasti seberapa besar

pengaruh terhadap motivasi beribadah dan masih banyak individu yang belum menunjukkan konsistensi dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

Dakwah merupakan konsep utama dalam Islam yang memiliki banyak alasan mengapa dianggap sangat penting.<sup>1</sup> Dakwah membantu dalam membimbing umat Islam untuk memahami ajaran agama dengan benar. Ini tidak hanya berlaku untuk umat Muslim yang sudah memahami Islam, tetapi juga untuk mereka yang belum mengenal agama tersebut. Dakwah juga merupakan cara untuk menyebarkan kebaikan, mengajak orang untuk melakukan perbuatan baik, meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai moral, dan mendorong kebaikan dalam masyarakat.

Dakwah dalam Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai media untuk mengajak manusia kepada kebaikan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang agama. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT telah memerintahkan umat Islam untuk berdakwah dengan cara yang bijaksana dan penuh hikmah, sebagaimana firman-Nya dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, Sesungguhnya tuhanmu dialah yang telah mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

---

<sup>1</sup> Muhammad Nurul Fadillah, *Pesan Dakwah Kultural Tradisi Kunduri Kematian Di Desa Kampung Baru* (Jawa Barat: CV.Mega Press Nusantara, 2023).

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya seorang dai dalam menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang baik, bijaksana, dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat. Dengan pendekatan dakwah yang efektif, seseorang akan lebih terdorong untuk menjalankan perintah agama dengan lebih baik, termasuk dalam meningkatkan motivasi untuk beribadah.

Dakwah melalui penyampaian pesan-pesan kebenaran dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama dan nilai-nilai moral. Dakwah juga mengajarkan pentingnya untuk mengoreksi kesalahan dengan cara yang bijaksana dan konstruktif, baik itu dalam perilaku pribadi maupun pada level sosial yang lebih luas. Dakwah bisa menjadi sarana untuk memberikan kritik yang membangun,<sup>2</sup> baik kepada individu maupun pada kebijakan atau tindakan yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Dakwah tidak hanya tentang pemahaman agama, tetapi juga tentang menerapkan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, menegakkan keadilan, memperjuangkan kebenaran, dan mengoreksi kesalahan merupakan bagian integral dari upaya dakwah yang menyeluruh dalam Islam. Ini bisa meliputi mengajak orang untuk berbuat adil, menolak kezaliman, serta memperjuangkan kebenaran dan kedamaian. Dakwah dalam Islam dilihat sebagai salah satu cara untuk memperluas pemahaman akan ajaran agama, memperbaiki diri sendiri dan masyarakat, serta memperjuangkan nilai-nilai yang dianggap benar dan baik dalam pandangan agama. Pengaruh dakwah atau ajaran dari seorang ustaz atau pemimpin spiritual dapat memiliki

---

<sup>2</sup> Muhammad bin Abdillah Ad-Duaisy, *Tarbiyah Jaaddah: metode tepat membina umat* (Gema Insani, 1998), 57.

dampak yang signifikan terhadap motivasi umat dalam menjalankan ibadah jamaah yaitu pesan-pesan yang disampaikan dalam dakwah, motivasi, inspirasi, dan penekanan pada pentingnya ibadah jamaah dapat memotivasi umat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

Pesan-pesan yang disampaikan dalam dakwah memiliki potensi besar untuk memotivasi umat Islam agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan ibadah jamaah. Beberapa alasan mengapa pesan dakwah memiliki dampak yang kuat terhadap motivasi umat adalah: Dakwah membantu umat dalam memahami secara lebih mendalam tentang pentingnya dan manfaat dari ibadah jamaah. Pesan dakwah dapat membuka wawasan umat terhadap nilai-nilai spiritual, sosial, dan psikologis yang terkandung dalam ibadah jamaah

Pesan-pesan dakwah dari pemimpin rohani, seperti ustaz, bisa memberikan inspirasi dengan kisah, cerita, atau nasihat yang mendorong umat untuk aktif dalam ibadah jamaah. Sikap, perilaku, dan praktek ustaz yang konsisten dalam beribadah dapat menjadi teladan yang kuat bagi umat. Dakwah dapat menekankan kekuatan spiritual yang lebih besar dari ibadah, seperti rasa kebersamaan dengan sesama muslim dan rasa keterikatan dengan Allah. Pesan-pesan yang disampaikan dalam dakwah, jika disampaikan dengan cara yang memotivasi dan menginspirasi, memiliki kemampuan untuk menggerakkan hati dan pikiran umat untuk terlibat secara aktif dalam praktik keagamaan, termasuk berpartisipasi dalam ibadah.

Sikap, praktek, dan kehidupan sehari-hari ustaz yang menunjukkan konsistensi dalam beribadah jamaah bisa menjadi teladan yang kuat bagi umat, mendorong mereka untuk meniru dan mencontoh. Penjelasan mendalam dan

pemahaman yang disampaikan oleh ustaz tentang keutamaan, manfaat, dan hikmah dari beribadah bisa membuka wawasan umat terhadap pentingnya keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut.

Melalui dakwah, pemimpin spiritual dapat membentuk atau memperkuat komunitas yang beribadah bersama, menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara jamaah. Menekankan manfaat dan keutamaan hidup berjamaah dalam ibadah, termasuk dukungan sosial, moral, dan spiritual yang diberikan oleh komunitas, bisa memotivasi umat untuk terlibat lebih aktif. Dakwah bisa menegaskan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam beribadah, bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai cara untuk memperbaiki diri dan membentuk masyarakat yang lebih baik.

Motivasi adalah kuatnya dorongan dari dalam diri manusia yang membangkitkan semangat pada makhluk hidup, yang kemudian hal itu menciptakan adanya tingkah laku dan mengarahkannya pada suatu tujuan atau tujuan-tujuan tertentu.<sup>3</sup> Motivasi yang kuat dalam beribadah bagi umat muslim menjadi dasar utama dalam menjalani kehidupan beragama, yang mencerminkan kedalaman kesadaran spiritual serta kepatuhan terhadap ajaran Islam. Dorongan ini membuat seseorang lebih tekun dan ikhlas dalam beribadah yang pada akhirnya memperkuat keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Ketika ibadah dilakukan dengan motivasi yang tinggi, ia tidak sekedar menjadi rutinitas tetapi juga menjadi jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, meraih

---

<sup>3</sup> Adz Dzakiey Hamdani Bakran, *Psikologi Kenabian* (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2010).

ketenangan batin dan kualitas hidup meningkat secara keseluruhan.<sup>4</sup> Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas guna mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Dalam konteks ini, peran seorang pendakwah atau da'i sangat penting dalam membangun kesadaran dan semangat beribadah di kalangan umat. Seorang dai yang mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan menarik akan lebih mudah diterima oleh masyarakat, sehingga dakwah yang disampaikan dapat memberikan dampak positif pada perilaku keagamaan jamaahnya. Salah satu dai yang memiliki pengaruh besar dalam dakwah di Kota Banjarmasin adalah Ustadz Ilham Humaidi .

Dalam penelitian sebelumnya oleh mahrita apriyani, menunjukkan bahwa ceramah agama dapat meningkatkan motivasi beribadah masyarakat. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh setyo kurniawan memberikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan atau positif pada bimbingan agama terhadap motivasi beribadah. Dan dari penelitian sebelumnya banyak menekankan atau menyoroti pada efektivitas metode dakwah secara umum tanpa melihat pengaruhnya secara khusus pada dakwah seorang ustaz terhadap motivasi beribadah di majelis taklim.

Dakwah sebagai sarana penyampaian ajaran agama memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat beribadah. Dakwah tidak hanya terbatas

---

<sup>4</sup> Faruq Zaenal Mutaqin, Komarudin Shaleh, and Asep Ahmad Siddiq, 'Dakwah Ustadz Sandi Ibnu Januar Dalam Upaya Pembinaan Spiritualitas Keagamaan Di Masyarakat Kampung Pagersari', *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 3, no. 2 (8 August 2023): 333–39, <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v3i2.8786>.

<sup>5</sup> Asep Encu and Momon Sudarma, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional* (PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2022).

pada ceramah di atas mimbar, tetapi juga mencakup berbagai metode yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Di era digital saat ini, dakwah dapat disampaikan melalui platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan Facebook, sehingga pesan-pesan agama dapat menjangkau lebih banyak orang. Oleh karena itu, para pendakwah dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan ajaran agama agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Ustaz Ilham Humaidi dikenal sebagai pendakwah dengan gaya ceramah yang menarik dan komunikatif. Penyampaiannya, yang menggunakan bahasa yang sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, disertai dengan kisah-kisah inspiratif, membuat dakwahnya lebih mudah dipahami dan diterima oleh jamaah. Pendekatan yang beliau ambil dalam menyampaikan dakwah tidak hanya terfokus pada aspek keilmuan agama, namun juga menekankan pada dimensi psikologis dan sosial, sehingga mampu membangun kedekatan emosional yang kuat dengan para jamaahnya.

Mayoritas penduduk Banjarmasin adalah muslim, dan tradisi keagamaan yang kuat dapat mempengaruhi intensitas dan kualitas praktik keagamaan, termasuk partisipasi dalam kegiatan dakwah dan majelis taklim. Tokoh-tokoh dakwah seperti Ustadz Ilham Humaidi bisa memiliki pengaruh yang signifikan. Ustaz Ilham Humaidi adalah seorang da'i yang populer di Banjarmasin, dikenal dengan gaya dakwah yang khas menjadikan masyarakat banjarmasin mengikuti dakwah beliau. Kesesuaian pesan dakwah dengan kebutuhan dan kondisi lokal banjarmasin serta karisma tokoh dapat memperkuat motivasi umat dalam

beribadah jamaah. Banjarmasin sebagai kota besar juga mengalami dampak urbanisasi yang bisa memengaruhi dinamika kehidupan keagamaan. Pola hidup urban dapat mempengaruhi keterlibatan dalam kegiatan keagamaan.

Dalam tokoh dakwah seperti Ustadz Ilham Humaidi dapat memainkan peran penting dalam memahami dan menyesuaikan pesan dakwahnya dengan konteks sosial, budaya, dan agama Banjarmasin. Kesesuaian pesan dengan kondisi lokal dapat memperkuat keterlibatan dan motivasi umat dalam menjalankan praktik keagamaan, termasuk beribadah jamaah di majelis taklim. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan majelis taklim di masjid Sabilal Muhtadin atau masjid-masjid lainnya seringkali berkaitan dengan pembangunan spiritual, pengetahuan agama yang lebih baik, serta mempererat hubungan antar jamaah dalam komunitas muslim setempat. Meskipun banyak jamaah yang hadir dalam ceramah agama, masih belum jelas seberapa besar pengaruh dakwah Ustadz Ilham Humaidi terhadap motivasi mereka dalam beribadah. Apakah ceramah yang beliau sampaikan benar-benar mampu mendorong jamaah untuk lebih konsisten dalam menjalankan ibadah, atau hanya sekadar memberikan wawasan tanpa mengakibatkan perubahan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dakwah Ustadz Ilham Humaidi terhadap motivasi beribadah jamaah majelis taklim Masjid Sabilal Muhtadin di Kota Banjarmasin dan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu dakwah, terutama dalam menganalisis efektivitas metode dakwah yang diterapkan oleh Ustadz Ilham Humaidi dalam

meningkatkan motivasi beribadah dan memberikan gambaran yang lebih jelas dan terukur mengenai dampak dakwah Ustadz Ilham Humaidi terhadap perilaku ibadah jamaah ,khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi beribadah. Maka penelitian ini juga untuk memahami bagaimana dakwah dapat menjadi alat efektif dalam meningkatkan motivasi beribadah di era modern. Dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, pemahaman tentang pengaruh dakwah sangat penting untuk merumuskan strategi dakwah yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang yg telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana **“Pengaruh Dakwah Ustadz Ilham Humaidi Terhadap Motivasi Beribadah Jamaah Majelis Taklim Masjid Raya Sabilal Muhtadin di Kota Banjarmasin”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh dakwah Ustadz Ilham Humaidi terhadap motivasi beribadah jamaah majelis taklim Masjid Sabilal Muhtadin di Kota Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat motivasi beribadah jamaah majelis taklim Masjid Raya Sabilal Muhtadin di Kota Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh dakwah Ustadz Ilham Humaidi terhadap motivasi beribadah jamaah majelis taklim Masjid Sabilal Muhtadin di Kota Banjarmasin.

2. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat motivasi beribadah jamaah majelis taklim Masjid Raya Sabilal Muhtadin di Kota Banjarmasin.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh antara dakwah Ustadz Ilham Humaidi terhadap motivasi beribadah jamaah majelis taklim masjid Sabilal Muhtadin di Kota Banjarmasin.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara dakwah Ustadz Ilham Humaidi terhadap motivasi beribadah jamaah majelis taklim masjid Sabilal Muhtadin di Kota Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil Penelitian ini berguna:

##### **1. Signifikansi Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang psikologi dan dinamika sosial dari motivasi beribadah,
- b. Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan metode dakwah yang lebih efektif dan efisien serta pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana memotivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah.

## 2. Signifikansi Praktis

- a. Penelitian ini juga dapat menjadi panduan bagi pengkaji dakwah dan pemuka agama lainnya dalam meningkatkan cara mereka menyampaikan pesan agama untuk mendorong motivasi beribadah yang lebih baik.
- b. Penelitian Ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan kurikulum pendidikan agama yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

## F. Definisi Operasional

### 1. Dakwah

Dakwah merupakan usaha atau kegiatan untuk menyampaikan ajaran, nilai-nilai, atau pesan-pesan agama kepada orang lain dengan tujuan mempengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku mereka agar lebih selaras dengan ajaran agama tersebut.<sup>6</sup> Ini dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti ceramah, diskusi, publikasi, pengajaran, atau melalui contoh perilaku yang baik. Dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar merupakan syarat yang mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat.<sup>7</sup>

Kewajiban bagi pembawaan fitrah selaku makhluk sosial dan kewajiban yang ditegaskan oleh risalah, oleh kitabullah, dan sunnah rasul. Sedangkan pengertian dakwah, menurut M. Bahri Ghazali menjelaskan bahwa kata dakwah secara bahasa berasal dari Bahasa Arab ,dari kata kerja fi'il yaitu *da'a*, *ya'd* yang

---

<sup>6</sup> Rodiah, *Dakwah dan Pemberdayaan Perempuan di Majelis Taklim* (Penerbit A-Empat, 2015), 88.

<sup>7</sup> *Khutbah jum'at* (Ikatan Masjid Indonesia, 1999).

artinya mengajak, menyeru, mengundang, atau memanggil.<sup>8</sup> Kemudian kata jamak yaitu *da'watan* yang artinya ajakan, seruan, undangan atau panggilan. Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia akhirat.

Ada juga definisi dakwah yang mengutamakan sistem dalam menyampaikan kebaikan, kebenaran, serta petunjuk ajaran, dan menganalisis masalah kemungkaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan media, dengan tujuan mencapai kedamaian hidup di dunia dan akhirat. Definisi ini disampaikan oleh Mansur, yang menjelaskan bahwa sistem tersebut berfungsi untuk menegakkan kebenaran dan kebaikan, memerintahkan perbuatan ma'ruf, serta mengungkapkan media dan metode kebatilan melalui berbagai pendekatan dan metode dakwah.

Dakwah adalah aktivitas yang bertujuan mengkaji permasalahan umat dan merupakan proses untuk membawa perubahan dari suatu kondisi menuju kondisi yang lebih baik atau lebih sempurna berdasarkan nilai-nilai Islam. Dakwah juga dapat diartikan sebagai usaha mengajak umat menuju *shirath al-Mustaqim* atau ajaran agama Islam, yaitu *din al-Islam*.<sup>9</sup> Dakwah bukan sekedar penyampaian informasi, tetapi juga mencakup strategi komunikasi yang dapat menyentuh hati dan memotivasi jamaah untuk lebih dekat dengan Allah SWT. Melalui metode, materi dan efektivitas penyampaian yang tepat, dakwah Ustaz Ilham Humaidi

---

<sup>8</sup> Andy Darmawan, *Ibda'bi Nafsika : Tafsir Baru Keilmuan Dakwah* (Yogyakarta: Tiara wacana, 2005), 35.

<sup>9</sup> Dr Anas Habibi Ritonga MA, *Gerakan Dakwah Muhammadiyah dan Pemberdayaan Sosial Ekonomi* (Agree Media Publishing, 2021), 25.

memiliki pengaruh dalam membangun kesadaran dan motivasi jamaah dalam beribadah.

## 2. Motivasi Beribadah

Motivasi berasal dari kata motif, yang berarti alasan atau faktor yang mendorong seseorang untuk bergerak. Secara umum, motivasi diartikan sebagai dorongan yang membuat seseorang melakukan suatu tindakan, karena ada harapan bahwa tindakan tersebut akan membawa mereka mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang kuat akan menghasilkan dorongan kuat, sehingga seseorang cenderung melakukan atau menghindari suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motif diartikan sebagai alasan yang mendasari perilaku seseorang, sedangkan motivasi adalah dorongan, niat, atau dasar untuk melakukan sesuatu.<sup>10</sup>

Motivasi beribadah adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan ibadah dengan tekun, konsisten, dan penuh keikhlasan.<sup>11</sup> Ini mencakup berbagai faktor psikologis, emosional, spiritual, serta nilai-nilai yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas keagamaan. Dorongan ini dapat berasal dari dalam diri individu, yang dikenal sebagai dorongan intrinsik, dimana tindakan, sikap, dan perilaku didorong oleh kemauan pribadi. Di sisi lain, terdapat juga dorongan ekstrinsik, yakni ketika individu dipengaruhi oleh ajakan, suruhan, atau bahkan paksaan dari orang lain. Keterlibatan dalam amalan yang diniatkan untuk berbakti kepada Allah Swt, seperti shalat, puasa, bersedekah, dan mengikuti

---

<sup>10</sup> Wulfram I. Ervianto, *Manajemen Proyek Konstruksi* (Penerbit Andi, 2023).

<sup>11</sup> Ari Prasetyo, *Manajemen Sumber Daya Insani* (Airlangga University Press, 2023), 149.

pengajian, dilakukan sesuai dengan pengaturan syariat. Dan peningkatan frekuensi ibadah, kehadiran dalam majelis taklim, peningkatan kualitas ibadah ini berperan sebagai salah satu faktor yang mendorong motivasi jamaah untuk lebih istiqomah dalam beribadah dan menjalankan ajaran Islam dengan lebih baik.

### 3. Majelis Taklim

Majelis taklim berfungsi sebagai sarana untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama, dengan tujuan membentuk masyarakat yang taat kepada Allah SWT. Majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu.<sup>12</sup> Majelis taklim terbuka untuk semua kalangan, tanpa memandang usia, lapisan sosial, maupun jenis kelamin.<sup>13</sup> Waktu pelaksanaannya sangat fleksibel, bisa dilakukan pada pagi, siang, sore, ataupun malam. Tempat pembelajaran pun bervariasi; bisa diselenggarakan di rumah, masjid, mushalla, gedung, aula, halaman, dan lain-lain. Selain itu, majelis taklim memiliki dua peran penting, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Majelis Taklim berfungsi sebagai wadah untuk berbagi pengetahuan agama, termasuk aqidah, tasawuf, fiqih, dan berbagai aspek Islam lainnya. Materi ini disampaikan oleh muallim kepada muta'allim, dengan tujuan untuk memperkuat keimanan jamaah dan memperbaiki akhlak mereka, sehingga berdampak positif bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Melalui majelis taklim ,jamaah

---

<sup>12</sup> Prima Harrison, *Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Pencegahan Kejahatan: Sumbangan Pemikiran untuk Kemitraan Majelis Taklim dengan POLRI, BNN, BNPT, dan KPK* (Prenada Media, 2022), 22.

<sup>13</sup> Novia Apriani et al., *Andragogi Dari Sudut Pandang Praktisi dan Akademisi* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 34.

mendapatkan pendidikan agama yang berkelanjutan yang pada akhirnya dapat memperkuat motivasi mereka dalam menjalankan ibadah secara konsisten dan berkualitas yang dapat dilihat dari frekuensi kehadiran dalam pengajian dan frekuensi kehadiran dalam pengajian dan kajian agama, partisipasi aktif dalam diskusi keIslaman, peningkatan pemahaman terhadap ajaran Islam yang lebih mendalam.

### **G. Penelitian Terdahulu**

1. Pengaruh metode ceramah dalam aktivitas dakwah Jamaah Burdah Al Hidayah terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Botok Putih, Kelurahan Simolawang, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya, diteliti oleh Achmad Fachrul dari Fakultas Dakwah PPAI, UIN Sunan Ampel pada tahun 1995. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menerapkan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku beragama masyarakat Boto Putih, dengan tingkat pengaruh yang cukup berarti. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pendekatan metodologis, meskipun variabel X dan Y yang diteliti berbeda.
2. Pengaruh Ceramah Agama terhadap Motivasi Beribadah Masyarakat Takisung. Skripsi Oleh Mahrita Apriyani. UIN Antasari Banjarmasin, 2017. Hasil dari penelitian ini adalah bagaimana kegiatan ceramah agama di Majelis Taklim At Taufiq Takisung dan pengaruhnya terhadap motivasi beribadah masyarakat Takisung. Penelitian tersebut memiliki kesamaan

dalam variabel Y yaitu tentang motivasi beribadah, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X dan lokasi.

3. Eksplorasi Etnomatematika Pada Bangunan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Skripsi oleh mahmudah, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat aspek-aspek etnomatematika pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, terdapat aktivitas fundamental matematis pada bangunan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Penelitian tersebut memiliki perbedaan pada variabel X dan Y, sedangkan persamaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
4. Implementasi Etika Komunikasi Dakwah Pada Ceramah Agama Ustadz Ilham Humaidi di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Oleh Irham Ridho Maulana, 2023. Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi etika komunikasi dakwah sangat penting dalam membangun kepercayaan dan hubungan baik dengan audiens, serta memastikan bahwa dakwah yang disampaikan benar-benar dapat memberikan manfaat dan tidak merugikan pihak lain. Terdapat persamaan dalam penelitian ini pada lokasi nya yaitu Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
5. Skripsi oleh Setyo Kurniawan, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Dengan judul “Pengaruh Bimbingan Agama terhadap Motivasi Beribadah Jamaah Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan. Hasil dari penelitian ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan agama terhadap motivasi beribadah jamaah Masjid Raya Pondok Indah.

Namun memiliki persamaan pada metode atau pendekatan yang digunakan dan variabel Y, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada lokasi.